



## Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019

Vinnia Aprilla<sup>1</sup>, Dedi Afandi<sup>2</sup>, Lita, Nurlisis<sup>3</sup>, Ika Putri Damayanti<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Pekanbaru-Indonesia

email: [Vinnia.aprilla93@gmail.com](mailto:Vinnia.aprilla93@gmail.com)

### ABSTRAK

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Semakin besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pelayanan kesehatan yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia. Meskipun memiliki banyak manfaat, berbagai penelitian menunjukkan kunjungan Posyandu lansia masih sangat rendah. Data dinas kesehatan kota pekanbaru didapatkan dari 93.575 lansia hanya 39% yang melakukan kunjungan Posyandu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019. Jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *crosssectional*. Populasi penelitian berjumlah 143 dengan sampel 105 orang lansia. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat menggunakan uji regresi logistik. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kunjungan Posyandu lansia adalah pengetahuan (POR:4,354), sikap (POR:3,354), dukungan keluarga (POR:3,802) dan dukungan tenaga kesehatan (POR:5,269). Disarankan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan peran dalam pemberian promosi kesehatan tentang pentingnya Posyandu lansia melalui penyuluhan terpadu dengan menjalin kerjasama lintas program dan lintas sektoral dengan melibatkan keluarga yang memiliki lansia.

**Kata Kunci :** Kunjungan lansia, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, Puskesmas Harapan Raya.

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, yang dimaksud dengan lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Semakin besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia

berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia manfaat dari lansia yang melakukan



kunjungan ulang keposyandu lansia mereka mengetahui penyakit yang dialami dan juga mereka dapat bersosialisasi bertukar pikiran dengan sesama lansia sehingga para lansia tidak merasa kesepian dan sendiri ini menjadi dampak dari kunjungan lansia sehingga lansia lebih produktif pada masanya dengan keterbatasannya tetapi masih bisa berkreasi sesuai keinginannya masing-masing (Kemenkes, 2014).

Abad ke-21 tantangan khusus bidang kesehatan dari terus meningkatnya jumlah Lansia yaitu timbulnya masalah degeneratif dan Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit-penyakit tersebut, akan menimbulkan permasalahan jika tidak diatasi atau tidak dilakukan pencegahan, karena ini akan menjadi penyakit yang bersifat kronis dan multi patologis (Depkes, 2013).

Berbagai kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lansia yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan melalui peningkatan upaya penyembuhan (kuratif), pelayanan untuk prasarana umum dan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia di tingkat masyarakat yakni posyandu lansia (Kemenkes, 2013).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Di samping pelayanan kesehatan, Posyandu Lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olah raga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Selain itu Posyandu Lansia membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri (Kemenkes, 2014).

*World Health Organization* (WHO) mencatat, di kawasan Asia Tenggara tahun 2013 populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 80.000.000 jiwa (Depkes, 2013)

Meskipun memiliki banyak manfaat bagi lansia, beberapa penelitian menunjukkan kunjungan lansia ke posyandu masih sangat rendah pelaksanaannya. Hasil penelitian (Klaudia, Mega ; Mardjan ; Trisnawati, 2015) di Wilayah kerja Puskesmas Sekadau didapatkan bahwa hanya 43% lansia yang



aktif memanfaatkan posyandu lansia sedangkan di Puskesmas Sekijang hanya 33,3% (Novayenni, Rahmita ; Sabrian, 2015)

Penelitian (Melita ; Nadjib, 2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi menunjukkan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posbindu Lansia yaitu faktor pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

Puskesmas Harapan Raya memiliki data jumlah kunjungan Lansia terendah dibandingkan Puskesmas lainnya yang ada di kota Pekanbaru, dimana persentase kunjungan lansia tahun 2017 sebanyak 1485 (26,5%) dari 5594 lansia. Data ini menunjukkan bahwa kunjungan lansia masih belum mencapai target standar pelayanan minimal lansia menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2016) tahun 2017 yaitu 70%.

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posyandu lansia. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan desain cross

sectional. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner. Adapun subjek penelitian ini adalah lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya di bulan April 143 orang, dengan sampel 105 orang. Pengolahan data dilakukan mulai dari editing, Coding, Skoring dan Tabulating. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji chi-Square dan multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Untuk variabel dependen diperoleh bahwa dari 105 lansia, yang melakukan kunjungan Posyandu lansia secara rutin sebanyak 36 orang (34,3%) dan yang tidak rutin melakukan kunjungan Posyandu lansia sebanyak 69 orang (65,7%). Sedangkan untuk variabel independen didapatkan yang beresiko yaitu sebanyak 57,1% lansia berpengetahuan kurang baik, 58,1% lansia yang memiliki sikap negatif, 51,4% lansia berumur madya, 28,6% lansia berpendidikan rendah, 63,8% lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga dan 51,4% lansia tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan. Seperti pada tabel 1 berikut:



**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Independen Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019**

Variabel Independen	Jumlah	
	(n=105)	(%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	60	57,1
Baik	45	42,9
Sikap		
Negatif	61	58,1
Positif	44	41,9
Umur		
Madya	54	51,4
Tua	51	48,6
Pendidikan		
Rendah	30	28,6
Tinggi	75	71,4
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	67	63,8
Mendukung	38	36,2
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Tidak Mendukung	54	51,4
Mendukung	51	48,6

## 2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat menunjukkan, dari 6 variabel independen ada lima variabel yang berhubungan secara signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap kunjungan Posyandu lansia, yaitu variabel pengetahuan, sikap, umur, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan ( $p > 0,05$ ) yaitu pendidikan. yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hubungan Variabel Independen Terhadap Kunjungan Posyandu Lansia Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019**

Variabel Independen dan Kategori	Kunjungan Posyandu lansia				Jumlah		p-value	POR (95% CI)
	Tidak		Ya		N	%		
	n	(%)	N	(%)				
Pengetahuan								5,57
Kurang Baik	49	81,7	11	18,3	60	100	0,000	(2,31-13,42)
Baik	20	44,4	25	55,6	45	100		
Sikap								4,04
Negatif	48	78,7	13	21,3	61	100	0,002	(1,73-9,48)
Positif	21	47,7	23	52,3	44	100		
Umur								3,76
Madya	43	79,6	11	20,4	54	100	0,004	(1,59-8,88)
Tua	26	51	25	49	51	100		
Pendidikan								
Rendah	24	80	6	20	30	100	<b>0,085</b>	-
Tinggi	45	60	30	40	75	100		
Dukungan Keluarga								6,37
Tidak Mendukung	54	80,6	13	19,4	67	100	0,000	(2,62-15,49)
Mendukung	15	39,5	23	60,5	38	100		
Dukungan Tenaga Kesehatan								3,78
Tidak Mendukung	43	79,6	11	20,4	54	100	0,004	(1,59-8,88)
Mendukung	26	51	25	49	51	100		



### 3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda dilakukan beberapa tahapan yaitu seleksi bivariat untuk mengetahui variabel yang menjadi kandidat untuk pemodelan multivariat. Selanjutnya pemeriksaan variabel confounding (yang mengakibatkan perubahan OR variabel lain >10%). Hingga didapatkan pemodelan akhir multivariat sebagai berikut:

**Tabel 3. Pemodelan Multivariat Terakhir**

No	Variabel	p-value	POR	(95% CI)	
				Lower	Upper
1.	Pengetahuan	0,008	4,354	1,480	12,811
2.	Sikap	0,024	3,354	1,171	9,605
3.	<b>Umur</b>	<b>0,076</b>	<b>2,648</b>	<b>0,904</b>	<b>7,757</b>
4.	Dukungan Keluarga	0,016	3,802	1,286	11,240
5.	Dukungan Tenaga Kesehatan	0,004	5,269	1,723	16,116

Omnibus Test : 0,000

Nagelkerke R Square : 0,488

Pada tabel diatas diperoleh nilai Omnibus Test 0,000, artinya model yang dihasilkan sudah layak digunakan. Nilai Nagelkerke R Square 0,488, yang berarti bahwa variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dapat menjelaskan perilaku kunjungan Posyandu Lansia sebesar 48,8 persen, sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

#### PEMBAHASAN

##### Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu Lansia, dengan Pvalue 0,008 (POR:4,354; CI 95% : 1,480-12,811). Hal ini berarti lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih beresiko 4 kali tidak melakukan kunjungan posyandu lansia daripada lansia yang berpengetahuan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Gani ; Wahyuni, 2017) tentang hubungan

antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dengan pvalue 0,003.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tahap pertama perubahan perilaku yang membuat seseorang mengadopsi suatu perilaku apabila dia sudah memiliki pengetahuan tentang arti dan manfaat suatu perilaku tersebut. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahan lama





dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2010; Novita, Nesi, Fransisca, 2011). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi hal yang sangat penting untuk terjadinya perilaku. Pengetahuan yang dimiliki lansia tentang tujuan, keuntungan dan hal lain yang berkaitan dengan posyandu lansia akan menjadi pendorong sebagai pertimbangan personal lansia sehingga lansia memutuskan untuk melakukan kunjungan posyandu lansia.

## **Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan Kunjungan Posyandu Lansia, dengan Pvalue 0,024 (POR:3,354;CI 95%: 1,171-9,605). Hal ini berarti lansia yang bersikap negatif terhadap posyandu lansia lebih beresiko 3 kali tidak melakukan kunjungan posyandu lansia daripada lansia yang bersifat positif.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hasil (Lestari, P., Hadisaputro, S., & Pranarka, 2011) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia. Dari penelitian ini didapatkan bahwa lansia yang memiliki sikap positif terhadap Posyandu Lansia 3 kali lebih aktif mengikuti Posyandu Lansia daripada yang memiliki sikap negatif.

*The teory of planned* behaviour menyatakan bahwa sikap menunjukkan ke arah suatu perilaku tertentu dalam mengevaluasi sesuatu baik yang positif maupun negatif. Salah satu fungsi dari sikap ini adalah fungsi manfaat, dimana seseorang dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan (Azwar, 2013). Dalam artian seseorang akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan memberikan manfaat kepada dirinya. Sehingga dengan adanya sikap yang positif, akan menjadi poin penentu perubahan perilaku lansia untuk melakukan kunjungan posyandu lansia

## **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Kunjungan Posyandu Lansia, dengan Pvalue 0,016 (POR:3,802 ; CI 95% :1,286-11,240). Hal ini berarti lansia yang tidak mendapatkan dukungan keluarga lebih beresiko 4 kali tidak melakukan kunjungan posyandu lansia daripada lansia yang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Melita ; Nadjib, 2018) yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan



keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia. Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga 8 kali lebih berkunjung ke Posyandu lansia daripada lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Keluarga adalah salah satu orang yang penting dalam kehidupan lansia. Keluarga adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan dorongan kepada lansia sebelum pihak lain turut memberikan dorongan. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, Mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Sunaryo ; Wijayanti, Rahayu ; Sumedi, Taat, 2016).

## **Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan Kunjungan Posyandu Lansia, dengan Pvalue 0,004 (POR:5,269;CI 95% : 1,723-16,116). Hal ini berarti lansia yang tidak

mendapat dukungan tenaga kesehatan lebih beresiko 5 kali tidak melakukan kunjungan posyandu lansia daripada lansia yang mendapat dukungan tenaga kesehatan.

Hasil ini sesuai dengan Penelitian (Melita ; Nadjib, 2018) menunjukkan bahwa lansia yang mendapat dukungan tenaga kesehatan 36 kali lebih berkunjung ke Posyandu dibandingkan lansia yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan.

Tenaga Kesehatan merupakan ujung tombak atau orang yang berada di garis terdepan yang berhubungan langsung dengan sasaran program. Posisi ini akan sangat efektif jika tenaga kesehatan dapat mengembangkan kemampuannya dalam memberikan dukungan dan menjalin hubungan yang baik dengan pasien. Hadirnya tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, serta informatif. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk asuhan untuk mengurangi kelemahan lingkungan, kurangnya dukungan sosial, dan kurangnya kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi status kesehatan (Purwandari, 2008).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga



kesehatan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia. Variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan kunjungan Posyandu lansia adalah pendidikan.

## SARAN

1. Diharapkan kepada lansia agar aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Posyandu Lansia, dengan giat mencari informasi dari berbagai sumber, baik melalui tenaga kesehatan seperti kader, dan secara aplikatif bisa dari dukungan keluarga, tokoh masyarakat ataupun tokoh agama. Perlu dikembangkan juga tanggung jawab keluarga untuk ikut serta dalam pencarian informasi dan pemberi dukungan utama bagi lansia, mengingat lansia berada di usia yang sudah mulai tergantung pada orang lain untuk mencapai kebutuhan hidupnya termasuk masalah kesehatan.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan lebih meningkatkan peran dalam pemberian promosi kesehatan tentang pentingnya Posyandu lansia, mengingat lansia merupakan salah satu ruang lingkup kesehatan reproduksi esensial, agar lansia dapat menikmati masa tua yang sejahtera, terpenuhi kebutuhan fisik dan psikologis dan terbebas dari permasalahan penyakit degeneratif dan keluhan lainnya,

memberikan secara maksimal upaya pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif pada lansia, antara lain pengukuran IMT pada lansia, pengukuran tekanan darah dan vital sign, pemeriksaan Hemoglobin, pemeriksaan gula darah sebagai deteksi awal adanya penyakit Diabetes Melitus, pemeriksaan protein urin sebagai deteksi awal penyakit ginjal, serta pelaksanaan rujukan ke Puskesmas jika ada keluhan atau kelainan pada pemeriksaan yang dilakukan. Selain itu juga memberikan penyuluhan tentang personal hygiene, aktivitas sehari-hari bahkan seks lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depkes, R. (2013). *Data Dan Informasi Kesehatan : Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta.
- Gani; Wahyuni, T. D.; S. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. *Jurnal Nursing News*, 2(3).
- Kemkes, R. (2013). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Topik Utama Gambaran Kesehatan Usia Lanjut di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.





- Kemenkes, R. (2014). *Situasi Dan Analisis Lanjut Usia*. Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan No.43 Tahun 2016*.
- Klaudia, Mega ; Mardjan ; Trisnawati, E. (2015). Hubungan Faktor Predisposing Dan Reinforcing Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekadau Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Lestari, P., Hadisaputro, S., & Pranarka, K. (2011). Beberapa Faktor yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi DIY. *Jurnal Media Medika Indonesiana*, 4(5).
- Melita ; Nadjib, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 07(04), 158–167.
- Notoatmodjo, S. (2010). (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novayenni, Rahmita ; Sabrian, F. ; J. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Angka Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia. *Jurnal JOM*, 2(1), 691–698.
- Novita, Nesi, Fransisca, Y. (2011). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwandari, A. (2008). *Konsep Kebidanan : Sejarah & Profesionalisme (1st ed.)*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo ; Wijayanti, Rahayu ; Sumedi, Taat, D. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset